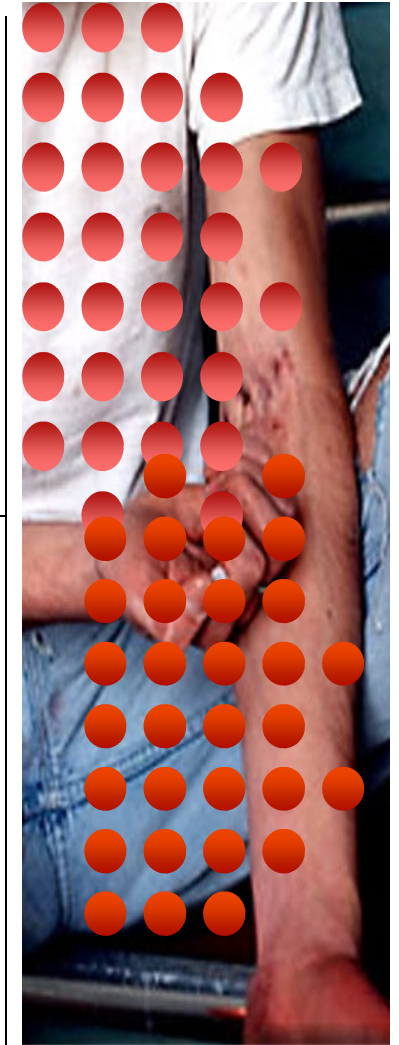
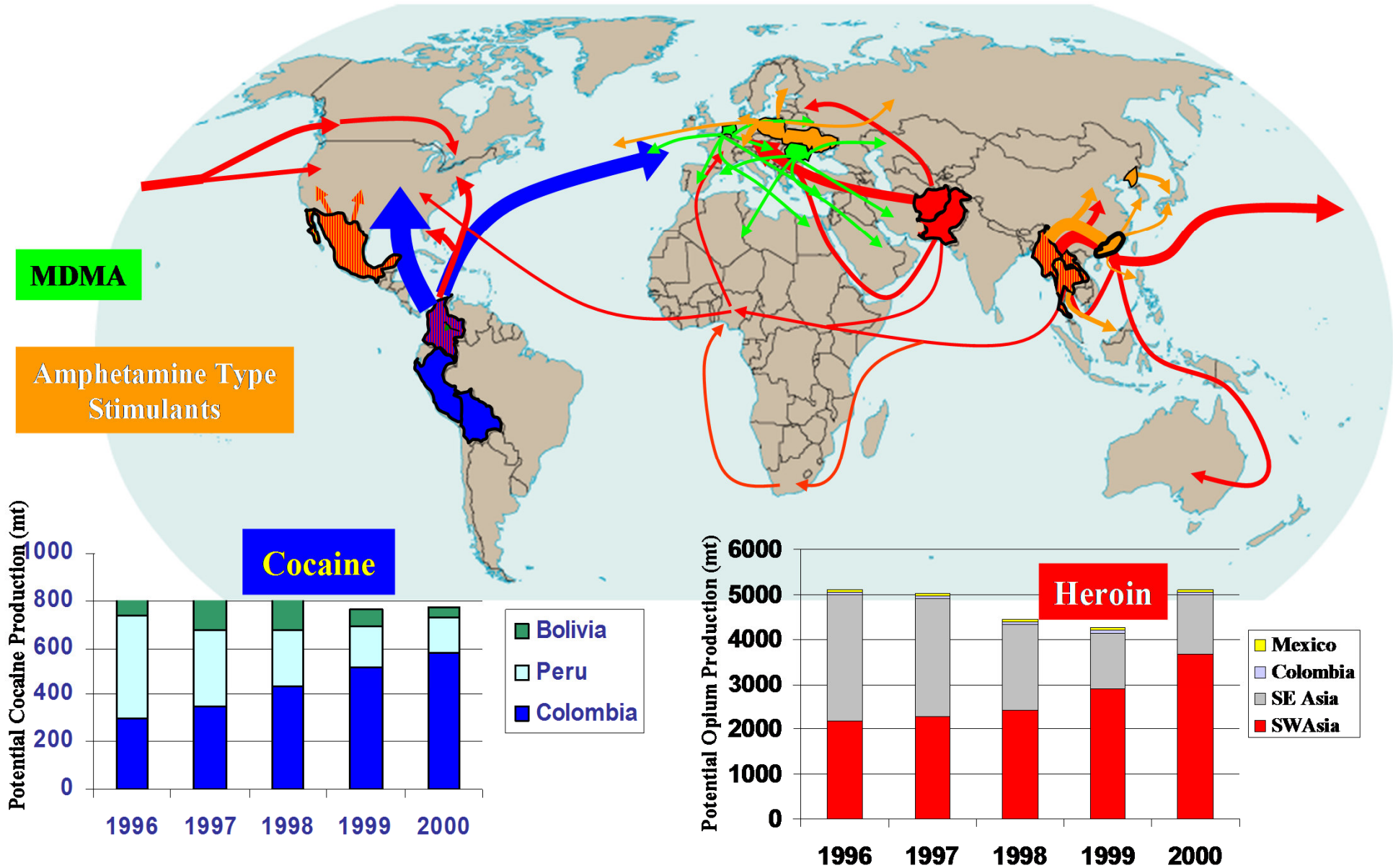


Napza dan Permasalahannya

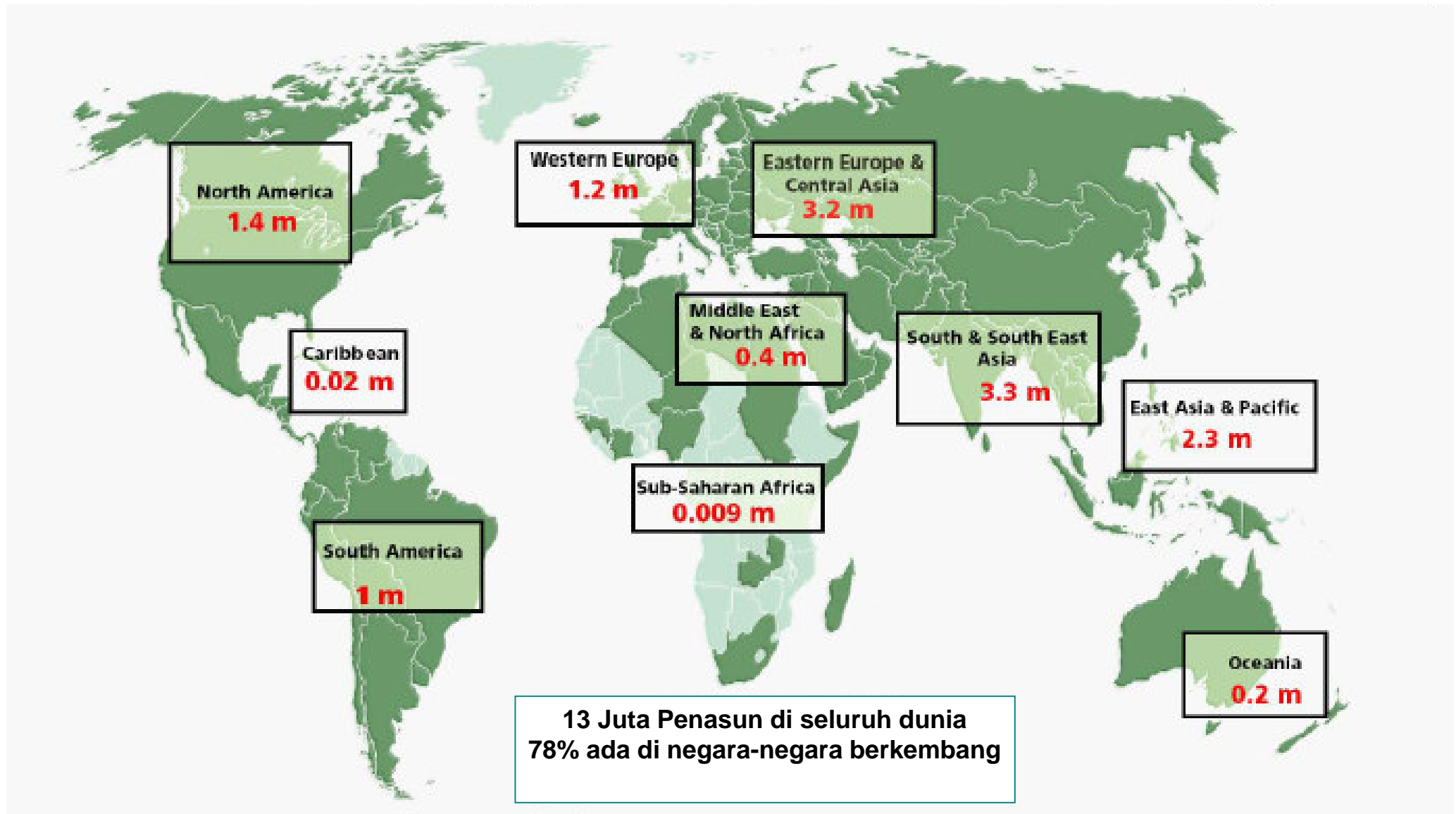
**Pelatihan Keterampilan Dasar
Indigenous Leader Outreach Model
Program Aksi Stop AIDS - Family
Health International**



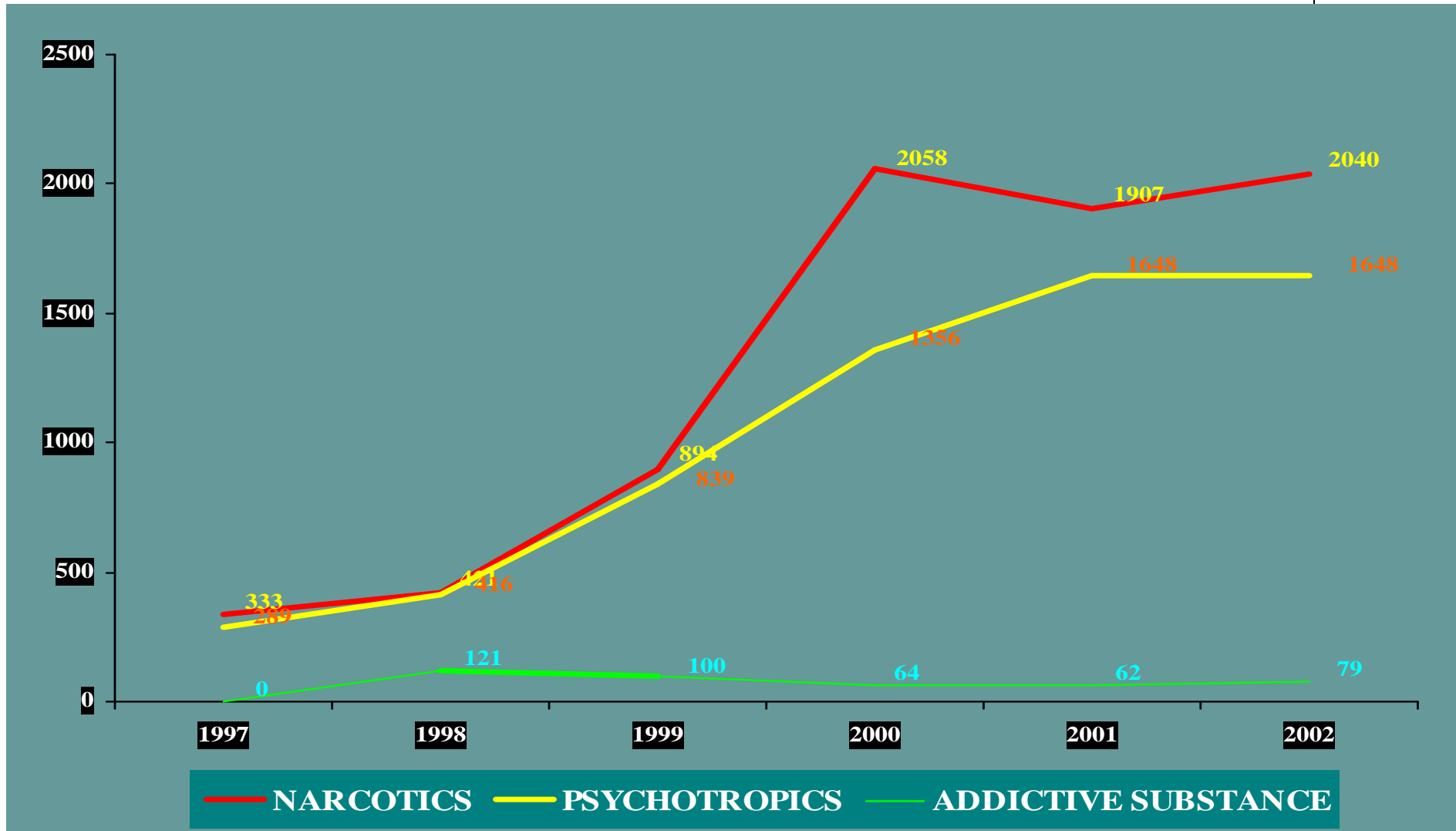
Produksi dan Peredaran Napza secara Global



Estimasi jumlah Populasi Penasun di 130 negara atau wilayah (1998-2003)



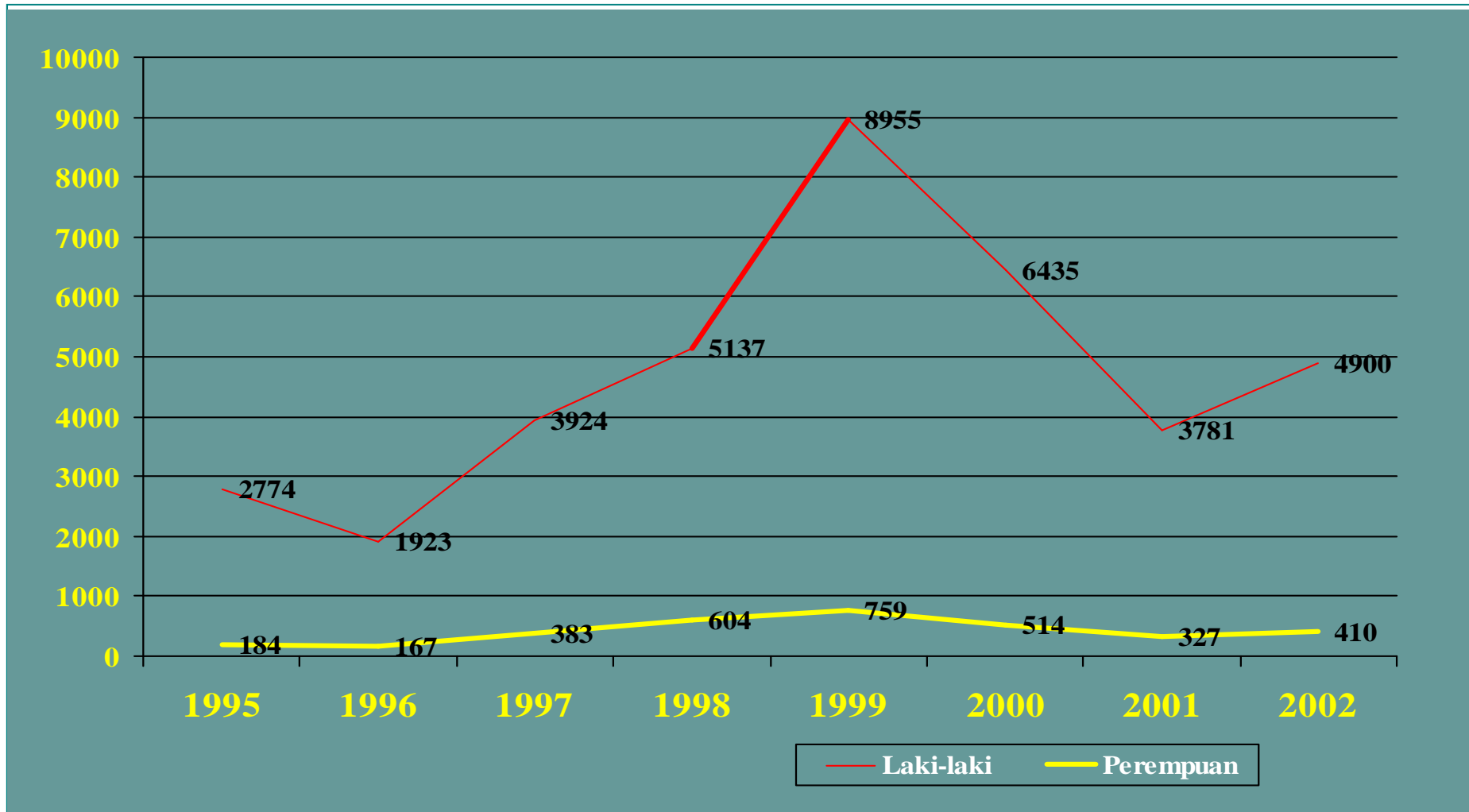
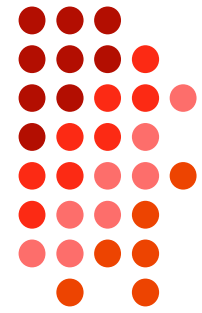
Kasus Napza di Indonesia (1997-2002)



Sumber : DATA INP HQ DEC 2002



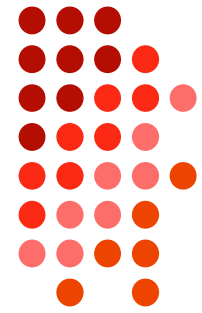
Pasien Napza di RS Ketergantungan Obat 1995-2001



Sumber : Data RSKO, Desember 2001



Estimasi Pengguna Napza



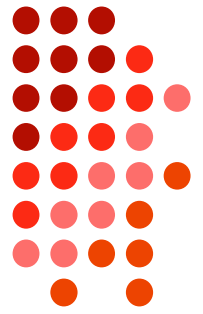
	Jenis Kelamin			Kisaran		% Thdp Pop
	Laki-laki	Perempuan	Total	Batas Bawah	Batas Atas	
Ever used	10.288.809	2.710.779	12.999.588	11.699.630	14.299.547	6,08
Current users	2.603.068	685.827	3.288.896	2.960.006	3.617.785	1,54
Teratur pakai	1.793.514	471.535	2.266.049	2.039.444	2.492.654	1,06
Pecandu	809.554	213.292	1.022.847	920.562	1.125.131	0,48



(Puslitkes UI – BNN, 2004)



Sejarah



- Tahun 689, Kerajaan Sriwijaya mengundang penggunaan opium
- Tahun 1360, Raja Hayam Wuruk memerintahkan Empu Prapanca untuk menuliskan tentang opium dalam Negarakertagama
- Tahun 1678, konsumsi opium yang diimport oleh VOC untuk Pulau Jawa sebanyak 113.000 pound
- Tahun 1779, penggunaan opium dikontrol di Bengkulu
- Tahun 1803, Pejuang Padri melarang penggunaan opium karena bertentangan dengan agama Islam
- 1829, kebanyakan kabupaten di Jawa memiliki ladang opium, kecuali Banten dan Priangan



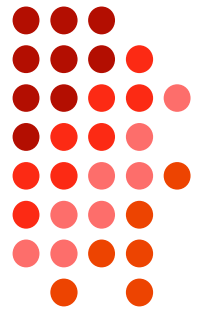
Sejarah



- Tahun 1880, Madiun dikenal sebagai produsen terbesar di Indonesia
- Tahun 1890, sebuah penelitian menunjukkan bahwa opium digunakan untuk pengobatan terhadap kolera, malnutrisi berat dan TB
- Tahun 1903, opium dalam bentuk pill dan bubuk dari Cina dijual di Jawa sebagai pengobatan anti opiat.
- Tahun 1908, Gerakan Boedi Oetomo berkampanye tentang anti penggunaan opium bagi kaum bumiputra
- Tahun 1912, penanaman koka untuk ekspor (lebih dari dari 1 ton)
- Tahun 1920-1930, dilakukan registrasi pengguna opium di Hindia Belanda



Sejarah

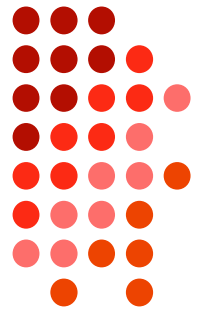


- Tahun 1927, sebuah undang-undang dibuat untuk melarang penggunaan ganja dan erythroxyton coca di Hindia Belanda
- Tahun 1947, dibuat peraturan tentang otoritas Departemen Kesehatan dalam produksi, distribusi dan penggunaan obat-obatan berbahaya.
- Tahun 1962, Departemen Kesehatan mengeluarkan surat keputusan untuk mengendalikan penggunaan obat ketegori G dan O

Sumber : Yatim, dalam Yatim & Irwanto (1986)



Definisi Napza



- Napza adalah suatu zat yang apabila dikonsumsi akan berpengaruh secara fisik dan/atau fungsi psikologis
 - Zat Legal adalah zat yang digunakan sebagai obat atau digunakan di dalam dunia kedokteran
 - Obat, tembakau, alkohol, kopi/teh
 - Zat ilegal adalah zat yang digunakan untuk memperoleh kesenangan atau perasaan yang menyenangkan
 - Opium, heroin, kokain, ATS, ganja

Bagaimana napza digunakan?



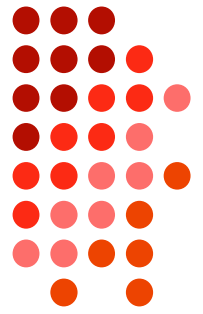
- Dihisap: tembakau, marijuana, opium, heroin, ATS, lem
- Diminum: alkohol, opium, heroin, marijuana, pil penenang(misal, diazepam), buprenorphine
- Disuntik: heroin, kokain, pil penenang, ATS, buprenorphine
- Disedot dengan hidung: kokain
- Beberapa orang berganti-ganti dalam menggunakan napza (misalnya dari menghisap menjadi menyuntik heroin)
- Beberapa yang lain menggunakan dengan cara yang berbeda tetapi juga menggunakan jenis-jenis napzsa yang berbeda (e.g., minum alkoho, minum pil penenang, merokok dan menyuntuk heroin)



Jenis Napza

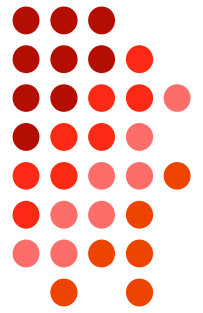
- Stimulan
- Halusinogen
- Depresan

Stimulan



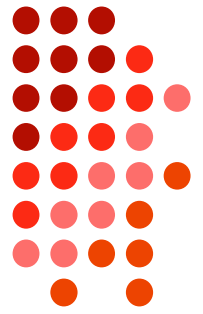
- Meningkatkan aktivitas pada sistem syaraf pusat (mempercepat aliran darah, detak jantung meningkat dll)
- Mempercepat proses mental, membuat lebih waspada dan energik
- Caffeine, nikotine, amphetamine type substances, cocaine, Ritalin, dexamphetamine, dll

Halusinogen



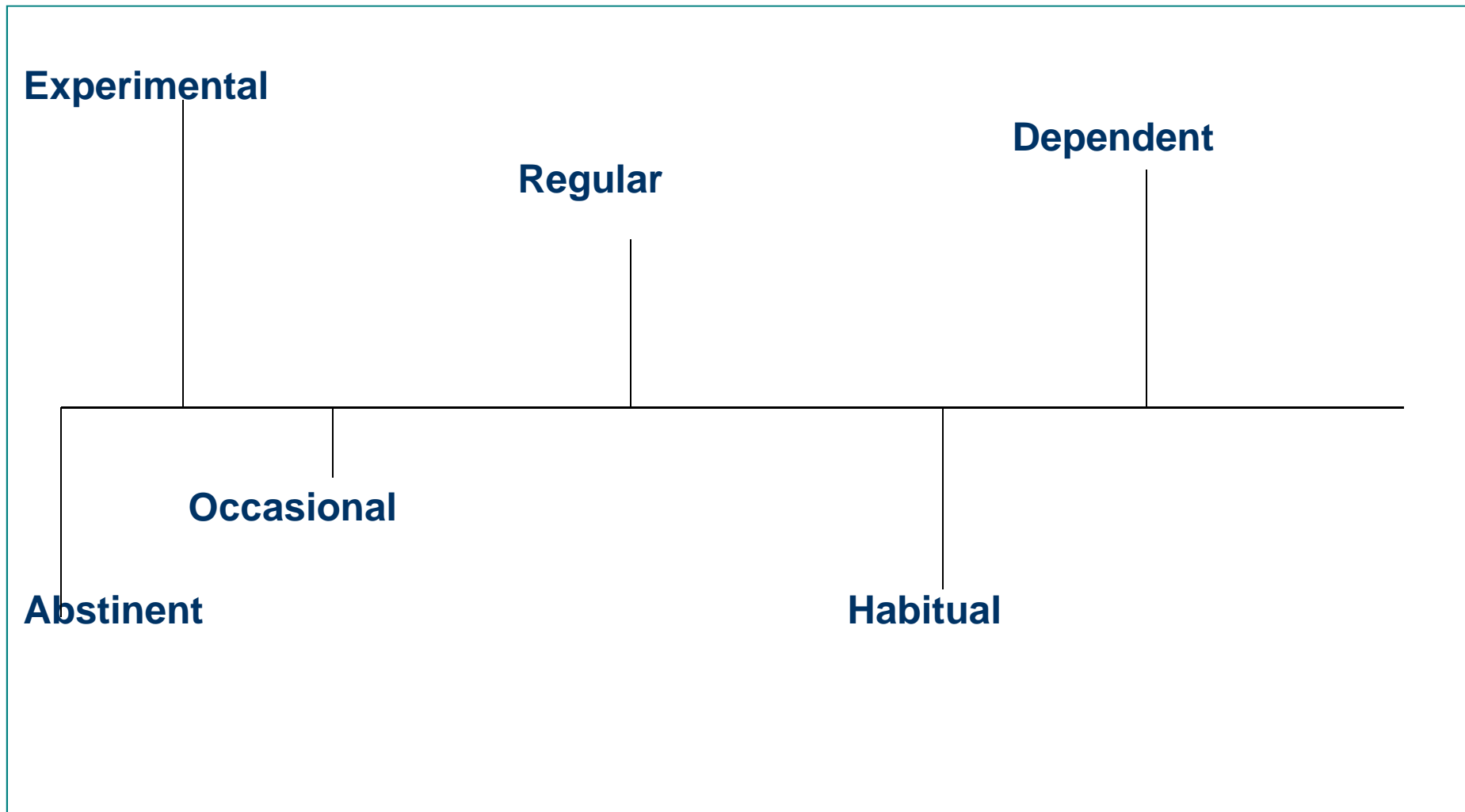
- Mengubah persepsi, mood dan pikiran
- Membuat orang melihat atau mendengar hal yang berbeda (atau sesuatu yang tidak nyata)
- Lysergic Acid Diethylamine (LSD), magic mushrooms, Mescaline dll)

Depresan

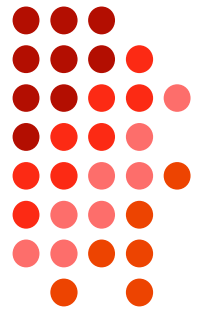


- Memperlambat aktivitas dari sistem syaraf pusat
- Membuat lebih rileks dan kurangnya kesadaran terhadap sekelilingnya
- Alcohol, Valium, Rohypnol, Serapax, Temazapan, codeine, Panadeine, heroin, opium, morphine dll

Tahapan dari penggunaan Napza



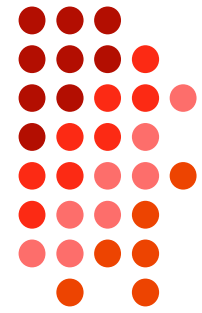
Adiksi



adalah penyakit otak yang bersifat kronik, mudah relaps dan proses 'recovery'-nya memerlukan waktu panjang



Kriteria Ketergantungan Zat (1)



- Tiga atau lebih kriteria dibawah ini harus dialami atau ditunjukkan pada suatu waktu dalam setahun ini:
 - Keinginan kuat atau kompulsif untuk menggunakan zat
 - Kesulitan mengendalikan perilaku diri yang berkaitan dengan penggunaan zat, yang menyangkut inisiasi pemakaian, penghentian atau taraf pemakaian



Kriteria Ketergantungan Zat (2)

- Ketika penggunaan dikurangi atau dihentikan, timbul tanda putus zat fisiologis yang khas untuk zat tersebut atau zat dengan sifat hampir sama; dan tanda putus zat akan dapat dihindari dengan mempergunakan zat yang sama atau hampir sama
- Terjadi toleransi, sehingga diperlukan kenaikan dosis untuk mendapatkan efek yang sama dari pemakaian zat yang sama sebelumnya

Kriteria Ketergantungan Zat (3)



- Secara progresif mengabaikan alternatif menikmati kesenangan karena terpaksa pada penggunaan zat psikoaktif, meningkatnya jumlah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan atau menggunakan zat atau pulih dari akibatnya
- Terus menggunakan zat meski terbukti kuat adanya akibat yang merugikan kesehatannya seperti kerusakan hati akibat penggunaan alkohol, depresi, atau disfungsi kemampuan kognitif sebagai akibat dari penggunaan zat.

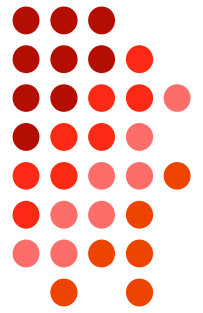
Dampak dari penggunaan Napza



- Kesehatan : HIV, Hep C, Over dosis dll
- Ekonomi: Pasar gelap harga menjadi mahal-
Mengganggu kebutuhan primer/biaya kesehatan meningkat
- Sosial: Melanggar hukum-pemakain sembunyi-sembunyi-hidden population-
Angka kriminalitas meningkat



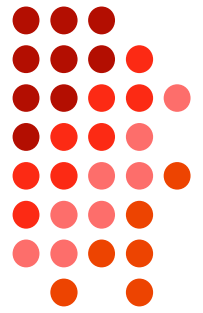
Kebijakan : Supply Reduction



- Mengacu pada batasan legalitas dan upaya penegakan hukum yang digunakan semua negara untuk mengendalikan atau memberantas persediaan napza



Supply Reduction



- Hanya efektif jika permintaan rendah
- Dapat efektif jika semua negara bisa bekerja sama
- Biaya untuk supply reduction dapat sangat tinggi
- Umumnya efektivitasnya antara 5-10%
- Memungkinkan sekali terjadinya korupsi karena kemungkinan untung yang sangat besar



Kebijakan : Demand Reduction



- Mengarah pada pendidikan di masyarakat umum tentang penggunaan napza, membina generasi muda agar tidak mencoba napza dan yang masih menggunakan agar mengendalikan, mengurangi atau menghentikan penggunaan napza dengan cara menyediakan beragam perawatan napza

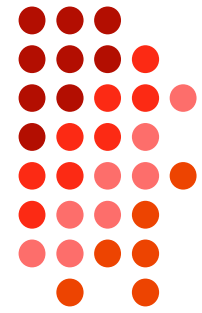


Demand Reduction



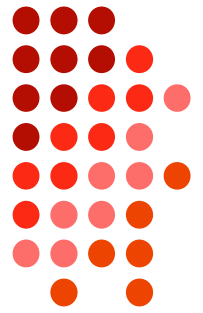
- Akan efektif jika yang membutuhkan napza hanya sedikit
- Banyak pendidikan tentang napza tidak efektif karena isinya tidak realistis dan lebih banyak didasarkan pada rasa takut
- Sering menyederhanakan permasalahan sehingga pesan yang dibuatpun menjadi tidak kontekstual (tidak realistis)
- Dalam perawatan seringkali tidak mampu untuk menanggapi berbagai persoalan kompleks yang memicu seseorang untuk menggunakan napza

Jenis Terapi Perawatan Napza



- Farmakoterapi :Methadone, Subutex, LAAM Naltrexon
- Detoksifikasi:suatu proses menghilangkan napza dari tubuh
- Pengobatan berbasis abstinensia: Rehabilitasi, NA, AA
- Intervensi perilaku: bertujuan untuk menyediakan layanan dukungan psikososial dan konseling untuk merubah perilaku dan sikap

Kebijakan : Harm Reduction



- Sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan bahaya kesehatan serta dampak sosial dari penggunaan napza

